

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Melalui pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Return On Equity*, *current ratio*, nilai tukar, suku bunga, dan neraca transaksi berjalan terhadap harga saham perusahaan ialah

1. Variabel *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini dikarenakan peningkatan ROE tidak mencerminkan peningkatan laba serta ROE hanya mengukur kinerja internal perusahaan, tetapi tidak memperhatikan faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar, persaingan, regulasi, dan lain-lain. Sehingga keputusan investor sering kali tidak mempertimbangkan ROE didalamnya.
2. Variabel *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini dikarenakan tingginya *Current Ratio* mencerminkan bahwa alasan tingginya likuiditas perusahaan adalah karena aset lancarnya melebihi kewajiban lancarnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek yang akan datang. Karena melihat kinerja keuangan perusahaan baik dalam hal pelunasan utang jangka pendek, maka investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak positif dan mendongkrak harga saham perseroan di pasar modal.
3. Variabel nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini dikarenakan fluktuasi nilai tukar menjadi gambaran kondisi perekonomian suatu negara, pada saat nilai tukar mata uang lokal melemah, maka investor dapat menganggap bahwa perekonomian negara tersebut sedang mengalami masalah, seperti inflasi, defisit anggaran, atau krisis politik. Hal ini akan menurunkan kepercayaan investor terhadap pasar saham negara tersebut

4. Variabel suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham, sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini dikarenakan pasar saham Indonesia didominasi oleh investor asing, yang lebih sensitif terhadap faktor-faktor global daripada faktor-faktor domestik. Investor asing cenderung mengalihkan portofolio mereka ke negara-negara yang memiliki return yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah.
5. Variabel neraca transaksi berjalan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham, sehingga hipotesis kelima diterima. Hal ini dikarenakan Neraca transaksi berjalan yang surplus dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi negara tersebut, sehingga mendorong permintaan saham dan menaikkan harga saham. Selain itu, neraca transaksi berjalan yang surplus juga dapat menekan tekanan depresiasi mata uang, sehingga mengurangi biaya modal dan meningkatkan laba bersih perusahaan

V.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran yang dapat diberikan yaitu:

V.2.1 Saran Teoritis

1. Peneliti selanjutnya yang akan mengangkat topik yang sama diharapkan mampu menambahkan subsektor perusahaan manufaktur lainnya ataupun industri lain sehingga pengujian dapat lebih valid.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas variabel yang mempengaruhi harga saham, baik secara fundamental maupun makroekonomi sehingga jangkauan penelitian dapat lebih luas dan menjadi keterbaruan penelitian.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan tahun yang lebih panjang guna memperluas dan meningkatkan kevalidan data.

V.2.2 Saran Praktis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan investor untuk memutuskan berinvestasi di saham perusahaan manufaktur. Berdasarkan penelitian, variabel *Current Ratio*, nilai tukar, suku bunga, dan neraca transaksi berjalan memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi. Oleh karena itu, hal ini dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam memutuskan investasinya di perusahaan manufaktur khususnya sub sektor konsumsi dengan melihat kondisi dari fundamental perusahaan dan makroekonomi yang terjadi pada negara perusahaan.
2. Pemerintah serta lembaga-lembaga yang bersinggungan dengan perusahaan manufaktur dapat terus mengawasi serta memberikan perhatian dalam hal kebijakan yang tepat serta efektif demi menunjang peningkatan kualitas perusahaan. Hal ini dikarenakan begitu pentingnya peran perusahaan manufaktur dalam perekonomian negara. Apabila sektor manufaktur baik maka akan mendorong percepatan perekonomian Indonesia ke arah yang lebih baik.